

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 25, 2026

Revised: August, 22, 2026

Available online: August, 22, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pelatihan dan penyuluhan penggunaan alat cek kolesterol pada kader Posyandu

Iqbal Wahid Abdullah^{1*}, Gunawan Pamuji Widodo¹, Agus Gunawan¹, Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas¹, Chossy Fradine¹, Erika Kiky Septiana¹, Putri Rovita Sari², Anangga Widhuta¹, Dwi Nooriskandar Sugiyo¹, Melinda Hidayatul Munawaroh¹, Almas Amalul Fasha¹, Zulfian Laila Aziz¹, Amara Fismasari¹

¹Universitas Setia Budi

²STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespodensi penulis: Iqbal Wahid Abdullah. *Email: iqbal26125@setiabudi.ac.id

Abstract

Background: Hypercholesterolemia is a major modifiable risk factor for atherosclerosis, coronary heart disease, and stroke. However, public awareness regarding blood cholesterol levels in Indonesia remains low, particularly among community health volunteers the front line for early disease detection at the local level.

Purpose: To increase the knowledge of Integrated Health Post volunteers regarding hypercholesterolemia and to provide practical skills in operating Point-of-Care Testing (POCT) cholesterol devices.

Method: This community service activity consisted of an educational session and training for volunteers, conducted in Serengan Urban Village, Serengan District, Surakarta City, Central Java. Fifteen Integrated Health Post volunteers participated, serving as the target audience for education aimed at improving their knowledge and proficiency in conducting cholesterol screenings using POCT. Participant knowledge and understanding were assessed using a one-group pretest-posttest design, with questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational activity. Proficiency levels were evaluated through observation of simulations where volunteers practiced using the POCT cholesterol device. These evaluation results were analyzed descriptively to assess the success of the education and training program.

Results: The results showed that the mean age of participants was 27.7 years, with the majority (11 participants or 73.3%) falling within the 26–35 age range. Most participants (9 or 60.0%) had a high school education. There was a notable increase in the number of participants demonstrating a "good" level of knowledge: rising from 2 participants (13.3%) before the activity to 11 participants (73.3%) afterward. Regarding proficiency, all participants (100.0%) were able to use the POCT device independently following the training. This indicates that the educational and training materials were effectively conveyed to and understood by the volunteers.

Conclusion: Interactive educational sessions and training on the use of point-of-care testing (POCT) cholesterol devices proved effective in enhancing health volunteers' knowledge of hypercholesterolemia and improving their practical skills in independently operating the POCT equipment. Increased knowledge and proper technical training for volunteers will contribute positively by ensuring valid and reliable screening results for the community.

Suggestion: It is recommended that similar activities be conducted on a regular and sustainable basis, supported by adequate equipment and consumables as well as routine guidance from the Community Health Center, thereby enabling Integrated Health Post volunteers to play an optimal role as the frontline for the early detection of non-communicable diseases within the community.

Keywords: Cholesterol screening training; Community health volunteers; Health education; Hypercholesterolemia

Pendahuluan: Hiperkolesterolemia merupakan factor risiko utama yang dapat dimodifikasi untuk aterosklerosis, penyakit jantung coroner, dan stroke. Namun kesadaran masyarakat di Indonesia mengenai kadar kolestrol darah masih rendah, khususnya dikalangan kader kesehatan masyarakat yang merupakan garda terdepan dalam deteksi dini penyakit tingkat lingkungan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai hiperkolesterolemia dan memberikan keterampilan praktis dalam mengoperasikan alat tes kolestrol POCT.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan edukasi dengan pelatihan pada kader yang dilaksanakan di Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kegiatan diikuti 15 kader Posyandu untuk menjadi partisipan sebagai sasaran pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemeriksaan kolesterol berbasis *point of care testing* (POCT). Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik penggunaan alat cek kolesterol POCT. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan pemeriksaan kolesterol dengan POCT.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata partisipan adalah 27.7 tahun dan mayoritas berada direntang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 11 partisipan (73.3%). Sebagian besar tingkat pendidikan partisipan adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 9 partisipan (60.0%). Secara proporsional terdapat peningkatan pengetahuan partisipan dalam kategori baik dari sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 2 partisipan (13.3%) menjadi menjadi sebanyak 11 partisipan (73.3%). Sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan setelah kegiatan pelatihan, seluruh partisipan (100.0%) mampu menggunakan POCT secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa materi kegiatan edukasi dan pelatihan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh kader.

Simpulan: Kegiatan penyuluhan interaktif dan pelatihan penggunaan alat cek kolesterol *point of care testing* (POCT) terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader mengenai hiperkolesterolemia dan juga meningkatkan keterampilan praktik seluruh kader dalam mengoperasikan alat POCT secara mandiri. Peningkatan pengetahuan dan pelatihan teknis yang benar bagi kader akan memberikan kontribusi positif berupa hasil pemeriksaan yang valid dan dapat dipercaya pada masyarakat.

Saran: Diharapkan untuk kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan dengan dukungan alat dan bahan habis pakai yang memadai, disertai pendampingan rutin dari Puskesmas, sehingga kader Posyandu dapat berperan optimal sebagai ujung tombak deteksi dini penyakit tidak menular di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Hiperkolesterolemia; Kader; Pelatihan cek kolesterol; Penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

Hiperkolesterolemia merupakan gangguan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol total dalam darah melebihi batas normal, yaitu di atas 200 mg/dL. Kondisi ini bersifat asimtomatik pada tahap awal sehingga sering tidak disadari oleh penderitanya, padahal kadar kolesterol yang tinggi dan berlangsung lama merupakan salah satu etiologi utama terjadinya aterosklerosis, penyakit jantung koroner, dan stroke (Fakhriyah et al., 2023; Wikandari et al., 2025).

Data epidemiologi menunjukkan bahwa prevalensi hiperkolesterolemia di dunia diperkirakan mencapai sekitar 45%, di kawasan Asia Tenggara sekitar 30%, dan di Indonesia sekitar 35% (Siregar et al., 2020). Survei terkini di delapan negara Asia bahkan melaporkan bahwa separuh penduduknya gagal menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) sesuai target yang direkomendasikan dalam panduan tata laksana, dan di Indonesia mencapai sekitar 70% (Harianja et al., 2020).

Iqbal Wahid Abdullah^{1*}, Gunawan Pamuji Widodo¹, Agus Gunawan¹, Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas¹, Chossy Fradine¹, Erika Kiky Septiana¹, Putri Rovita Sari², Anangga Widhuta¹, Dwi Nooriskandar Sugiyo¹, Melinda Hidayatul Munawaroh¹, Almas Amalul Fasha¹, Zulfian Laila Aziz¹, Amara Fismasari¹

¹Universitas Setia Budi

²STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespondensi penulis: Iqbal Wahid Abdullah. *Email: iqbal26125@setiabudi.ac.id

Pelatihan dan penyuluhan penggunaan alat cek kolesterol pada kader Posyandu

Kolesterol adalah senyawa lipid yang dibutuhkan tubuh untuk pembentukan membran sel, hormon steroid, dan asam empedu, yang sebagian besar disintesis oleh hati dan sebagian lainnya berasal dari asupan makanan. Hiperkolesterolemia terjadi ketika kadar kolesterol total dalam darah melebihi 200 mg/dL, dengan kategori borderline pada rentang 200–239 mg/dL dan kategori tinggi pada kadar ≥ 240 mg/dL. Faktor risiko utama meliputi pola makan tinggi lemak jenuh dan lemak trans, kurang aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol berlebihan, faktor genetik, serta bertambahnya usia (Hadriyati et al., 2023). Apabila tidak dikendalikan, kadar kolesterol tinggi yang berlangsung kronis akan memicu pembentukan plak aterosklerosis pada dinding pembuluh darah, yang selanjutnya dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, hipertensi, dan stroke.

Tingginya angka tersebut tidak lepas dari perubahan gaya hidup masyarakat, terutama pola makan tinggi lemak jenuh, rendah aktivitas fisik, serta rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kadar kolesterol secara rutin. Disisi lain, akses masyarakat terhadap pemeriksaan laboratorium konvensional masih terbatas, baik dari segi biaya, jarak, maupun waktu tunggu hasil. Kondisi ini menjadikan Posyandu, sebagai unit pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang paling dekat dengan warga, memiliki peran strategis dalam upaya deteksi dini penyakit, termasuk hiperkolesterolemia.

Kader posyandu adalah ujung tombak pelaksanaan kegiatan tersebut ditingkat rukun tetangga/rukun warga, namun pengetahuan mereka mengenai hiperkolesterolemia serta keterampilan dalam mengoperasikan alat pemeriksaan kolesterol berbasis *point of care testing* (POCT) pada umumnya masih terbatas (Sadlia et al., 2023). Oleh karena itu, kader harus dilatih sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas yang diemban dalam pengelolaan posyandu agar mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Sari, 2018).

Pemeriksaan kolesterol menggunakan POCT merupakan langkah screening yang efektif karena pasien tidak harus dilakukan oleh petugas laboratorium (Yenice, 2021). POCT memiliki beberapa keunggulan seperti aksesibilitas, portabilitas, kecepatan, kenyamanan, kemudahan penggunaan, panel tes yang terus berkembang, biaya kesehatan kumulatif yang lebih rendah saat digunakan dalam jalur klinis yang tepat, pemberdayaan dan keterlibatan pasien yang lebih baik (Plebani et al., 2025).

Kader posyandu merupakan tenaga sukarela dari masyarakat yang telah dilatih untuk membantu pelaksanaan kegiatan kesehatan dasar di tingkat komunitas, termasuk kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular. Penguatan kapasitas kader melalui edukasi dan pelatihan keterampilan teknis terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta kepercayaan diri kader dalam menjalankan tugas skrining kesehatan di masyarakat, sebagaimana ditunjukkan pada kegiatan pembentukan dan pelatihan kader anti-kolesterol di Desa Wonorejo (Fakhriyah et al., 2023). Edukasi kader posyandu tentang hiperlipidemia menggunakan media leaflet yang mampu meningkatkan pemahaman kader secara signifikan setelah intervensi diberikan. Pendekatan edukasi partisipatif yang melibatkan kader sebagai fasilitator di tingkat komunitas juga terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta pengendalian kolesterol (Lestari et al., 2025; Subagyo et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat memandang perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan bagi kader posyandu Jl. Wisanggeni, Gg. Srikandi, RT. 04/08, Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kader mengenai definisi, faktor risiko, dampak, dan cara pencegahan hiperkolesterolemia, serta meningkatkan keterampilan kader dalam mengoperasikan alat cek kolesterol secara benar dan aman, mulai dari persiapan alat, pengambilan sampel darah kapiler, hingga interpretasi hasil.

Iqbal Wahid Abdullah^{1*}, Gunawan Pamuji Widodo¹, Agus Gunawan¹, Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas¹, Chossy Fradine¹, Erika Kiky Septiana¹, Putri Rovita Sari², Anangga Widhuta¹, Dwi Nooriskandar Sugiyo¹, Melinda Hidayatul Munawaroh¹, Almas Amalul Fasha¹, Zulfian Laila Aziz¹, Amara Fismasari¹

¹Universitas Setia Budi

²STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespondensi penulis: Iqbal Wahid Abdullah. *Email: iqbal26125@setiabudi.ac.id

Pelatihan dan penyuluhan penggunaan alat cek kolesterol pada kader Posyandu

Dengan meningkatnya kapasitas kader, diharapkan kegiatan skrining kolesterol dapat dilakukan secara rutin dan mandiri di tingkat posyandu, sehingga kasus hiperkolesterolemia pada masyarakat dapat dideteksi dan ditangani lebih dini sebelum berkembang menjadi komplikasi kardiovaskular yang lebih berat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan edukasi dengan pelatihan pada kader yang dilaksanakan di Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kegiatan diikuti 15 kader Posyandu untuk menjadi partisipan sebagai sasaran pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemeriksaan kolesterol berbasis *point of care testing* (POCT). Penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif selama 45 menit dengan materi meliputi pengertian kolesterol, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak, cara pencegahan, serta pentingnya deteksi dini hiperkolesterolemia. Intervensi diberikan berupa penjelasan teknis alat POCT dan demonstrasi pelatihan penggunaan alat cek kolesterol, dimulai dari cara menyalakan alat, memasukkan kode strip, teknik desinfeksi jari dan penusukan menggunakan lancet, cara mengusap tetesan darah pertama dengan kapas kering, teknik mengambil sampel darah kapiler kedua ke strip tes, hingga cara membaca dan menginterpretasikan hasil pengukuran. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik penggunaan alat cek kolesterol POCT. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pengamatan dari keterampilan praktik menerapkan pemeriksaan kolesterol. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan pemeriksaan kolesterol dengan POCT.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik partisipan(N=15)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(27.7±2.98)(23-34)
21-25 Tahun	4/26.7
26-35 Tahun	11/73.3
Tingkat pendidikan(n%)	
SD	2/13.3
SMP	3/20.0
SMA	9/60.0
Perguruan Tinggi	1/6.7

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata partisipan adalah 27.7 tahun dengan standar deviasi ± 2.98 tahun dan mayoritas berada direntang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 11 partisipan (73.3%). Sebagian besar tingkat pendidikan partisipan adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 9 partisipan (60.0%).

Iqbal Wahid Abdullah^{1*}, Gunawan Pamuji Widodo¹, Agus Gunawan¹, Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas¹, Chossy Fradine¹, Erika Kiky Septiana¹, Putri Rovita Sari², Anangga Widhuta¹, Dwi Nooriskandar Sugiyo¹, Melinda Hidayatul Munawaroh¹, Almas Amalul Fasha¹, Zulfian Laila Aziz¹, Amara Fismasari¹

¹Universitas Setia Budi

²STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespondensi penulis: Iqbal Wahid Abdullah. *Email: iqbal26125@setiabudi.ac.id

Pelatihan dan penyuluhan penggunaan alat cek kolesterol pada kader Posyandu

Tabel 2. Tingkat pengetahuan dan kemampuan partisipan(N=15)

Variabel	Hasil	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan(n%)		
Baik	2/13.3	11/73.3
Cukup	8/53.4	4/26.7
Kurang	5/33.3	-
Kemampuan(n%)		
Baik	-	15/100.0
Cukup	5/33.3	-
Kurang	10/66.7	-

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 2 partisipan (13.3%) kategori baik, sebanyak 8 partisipan (53.4%) kategori cukup, dan sebanyak 5 partisipan (33.3%) kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 11 partisipan (73.3%) kategori baik dan sebanyak 4 partisipan (26.7%) kategori cukup. Sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan dalam menggunakan POCT secara mandiri sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 5 partisipan (33.3%) kategori cukup, dan sebanyak 10 partisipan (66.7%) kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 15 partisipan (100.0%) kategori baik.

PEMBAHASAN

Point of care testing (POCT) adalah metode pemeriksaan laboratorium sederhana yang dilakukan di dekat pasien menggunakan alat portabel, sampel darah kapiler dari ujung jari, dan waktu pemeriksaan yang singkat (Irwadi et al., 2024). Beberapa penelitian telah membandingkan akurasi POCT dengan metode spektrofotometri CHOD-PAP sebagai baku emas laboratorium. Tidak terdapat perbedaan bermakna antara kadar kolesterol total yang diperiksa menggunakan alat POCT dengan hasil pemeriksaan fotometer metode CHOD-PAP, sehingga alat POCT dinilai layak digunakan untuk skrining kolesterol total di layanan kesehatan primer (Rahaju et al., 2023; Rahmadila, 2021).

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diikuti oleh 15 kader posyandu secara penuh dari awal hingga akhir acara. Secara umum, kader menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi praktik langsung, dan menyatakan kesiapan untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh pada kegiatan Posyandu maupun Posbindu penyakit tidak menular secara rutin di wilayah Serengan.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa secara proporsional terdapat peningkatan pengetahuan partisipan dalam kategori baik dari sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 2 partisipan (13.3%) menjadi menjadi sebanyak 11 partisipan (73.3%). Sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan setelah kegiatan pelatihan, seluruh partisipan (100.0%) mampu menggunakan POCT secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa materi kegiatan edukasi dan pelatihan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh kader.

Peningkatan skor *posttest* mencerminkan efektivitas metode pendidikan kesehatan berbasis praktik langsung (Edjianto et al., 2024; Karwiti et al., 2022). Seluruh kader mampu mengoperasikan alat POCT cek kolesterol secara mandiri pada akhir sesi pelatihan, dibandingkan tidak ada satu pun kader yang menguasai keterampilan tersebut sebelum kegiatan berlangsung. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi pengalaman, pendidikan dan usia. Peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Pentingnya pelatihan berkelanjutan agar kader dapat berperan aktif dalam pencegahan kolesterol di wilayahnya masing-masing (Syaputri et al., 2024; Sadlia et al, 2023).

Setelah kegiatan pelatihan kader, maka kader siap melakukan peran dan tanggung jawabnya dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan melakukan pencatatan juga pelaporan terkait pemeriksaan yang dilakukan. Dengan meningkatnya ketrampilan kader dalam melakukan pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat dengan menggunakan alat POCT serta melakukan pemeriksaan tekanan darah melalui *on the job training* (Sulistiyasmi et al., 2026).

Iqbal Wahid Abdullah^{1*}, Gunawan Pamuji Widodo¹, Agus Gunawan¹, Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas¹, Chossy Fradine¹, Erika Kiky Septiana¹, Putri Rovita Sari², Anangga Widhuta¹, Dwi Nooriskandar Sugiyo¹, Melinda Hidayatul Munawaroh¹, Almas Amalul Fasha¹, Zulfian Laila Aziz¹, Amara Fismasari¹

¹Universitas Setia Budi

²STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespondensi penulis: Iqbal Wahid Abdullah. *Email: iqbal26125@setiabudi.ac.id

Pelatihan dan penyuluhan penggunaan alat cek kolesterol pada kader Posyandu

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penggunaan alat cek kolesterol POCT ini diharapkan memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan kader sehingga dapat menurunkan angka kejadian hiperkolesterolemia. Teknik pengambilan sampel yang tepat, misalnya penggunaan usapan kapas kering pada tetesan darah pertama, karena terbukti memengaruhi keakuratan hasil pengukuran kadar kolesterol dengan metode POCT (Irawan & Helviola, 2023; Sholihah et al., 2025). Temuan menjadi dasar pentingnya pelatihan teknis yang benar bagi kader agar hasil pemeriksaan yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan antara lain keterbatasan waktu praktik akibat jumlah alat POCT yang terbatas dibandingkan jumlah kader, serta masih adanya rasa canggung sebagian kader saat pertama kali melakukan penusukan jari (*finger prick*) pada diri sendiri maupun orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menerapkan sistem rotasi kelompok kecil serta pendampingan intensif oleh tenaga laboratorium terlatih, sehingga seluruh kader tetap memperoleh kesempatan praktik yang memadai hingga mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan interaktif dan pelatihan penggunaan alat cek kolesterol *point of care testing* (POCT) terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader mengenai hiperkolesterolemia dan juga meningkatkan keterampilan praktik seluruh kader dalam mengoperasikan alat POCT secara mandiri. Peningkatan pengetahuan dan pelatihan teknis yang benar bagi kader akan memberikan kontribusi positif berupa hasil pemeriksaan yang valid dan dapat dipercaya pada masyarakat.

SARAN

Diharapkan untuk kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan dukungan alat dan bahan habis pakai yang memadai, disertai pendampingan rutin dari Puskesmas, sehingga kader Posyandu dapat berperan optimal sebagai ujung tombak deteksi dini penyakit tidak menular di tingkat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Edjianto, S. P., Andini, A., Santoso, A. P. R., Nugraha, G., Asror, A. R. R. & Wijanarko, R. A. (2024). Pelatihan praktis POCT: deteksi dini Hb dan glukosa darah untuk remaja sehat. *Communnity Development Journal*, 5(6), 13203–13207. Diakses dari: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/42626>.
- Wikandari, R. J., Auliya, Q. A. Y., Rosidah, U., & Nastiti, H. R. R. (2025). Pelatihan penggunaan alat poct bagi kader kesehatan dan ibu-ibu PKK sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 84-94.
- Fakhriyah, F., Yanti, H., Afifah, H., & Hidayanti, H. (2023). Pembentukan dan pelatihan kader anti kolesterol untuk pencegahan kolesterol di Desa Wonorejo RT 8 Kecamatan Satui. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 825–830.
- Hadriyati, A., Alwi, M., Jannah, M., Farah, Z., Yestin, E., Bunyamin, R. S. M., & Maryadi, N. (2023). Edukasi tentang hiperkolesterolemia pada lansia serta pengobatan alami dari daun bandotan. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 5(1), 26-30.
- Harianja, S. H., Nurhayati, N., & Dani, H. (2020). Upaya pencegahan hiperkolesterolemia melalui pemeriksaan laboratorium dan penyuluhan di Posyandu Lansia Anggrek Kelurahan Talang Jembe Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 331-337.
- Irawan, M. P., & Helviola, H. (2023). Kadar kolesterol darah tanpa usapan dan dengan usapan kapas kering metode point of care testing (POCT). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 109-114.

Iqbal Wahid Abdullah^{1*}, Gunawan Pamuji Widodo¹, Agus Gunawan¹, Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas¹, Chossy Fradine¹, Erika Kiky Septiana¹, Putri Rovita Sari², Anangga Widhuta¹, Dwi Nooriskandar Sugiyo¹, Melinda Hidayatul Munawaroh¹, Almas Amalul Fasha¹, Zulfian Laila Aziz¹, Amara Fismasari¹

¹Universitas Setia Budi

²STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespondensi penulis: Iqbal Wahid Abdullah. *Email: iqbal26125@setiabudi.ac.id

Pelatihan dan penyuluhan penggunaan alat cek kolesterol pada kader Posyandu

- Irwadi, D., & Utami, R. A. (2024). Edukasi penggunaan alat POCT kolesterol sebagai upaya pemantauan kadar kolesterol secara mandiri pada penderita hiperkolesterolemia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Laboratorium Medik Borneo*, 4(1), 40-44.
- Karwiti, W., Fitriana, E., Mustopa, R., & Siregar, S. (2022). Deteksi dini dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kolesterol di wilayah kerja Puskesmas Depati VII Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 4(2), 82-88.
- Lestari, I. C., Darungan, T. S., Veronica, S., Pasaribu, S. R., & Nugroho, M. A. (2025). Strategi edukasi kesehatan untuk peningkatan phbs dan pengendalian kolesterol: KKN Tematik di Desa Besar II Terjun. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 14(1), 144-153.
- Plebani, M., Nichols, J. H., Lupp, P. B., Greene, D., Sciacovelli, L., Shaw, J., & Lippi, G. (2025). Point-of-care testing: state-of-the art and perspectives. *Clinical Chemistry and Laboratory Medicine (CCLM)*, 63(1), 35-51.
- Rahaju, D., Rustiana, T., Rukhiat, D., & Kurnia, D. (2023). Pemeriksaan kolesterol total metoda point of care testing dan metoda fotometri terhadap pasien hipertensi. *Prosiding Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Teknologi Laboratorium Medik Indonesia*, 2, 325-333.
- Rahmadila, A. P. (2021). Perbedaan kadar kolesterol total menggunakan metode spektrofotometri dan metode POCT (Point Of Care Testing). *Jurnal Labora Medika*, 5(3).
- Sadlia, F., Habibah, N., Hidayah, N., Hakim, A. R., Hidayat, A., Mustaqimah, M., & Saputri, R. (2023). Peningkatan pengetahuan kader posyandu desa sungai rangas tengah tentang hiperlipidemia. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 165-170.
- Sari, P. (2018). Evaluasi pelaksanaan revitalisasi posyandu dan pelatihan kader sebagai bentuk pengabdian masyarakat (Studi Kasus Di Rw 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Tahun 2017). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93-97.
- Sholihah, I. A., & Patriyani, R. E. H. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan hiperkolesterol melalui pelatihan akupresur di Dukuh Duwetan Kelurahan Ngunut Kecamatan Jumanono. *Jurnal Medika Mengabdi*, 2(1), 51-57.
- Siregar, M. H., Fatmah, F., & Sartika, R. A. D. (2020). Hubungan umur dan obesitas sentral dengan kadar kolesterol total penduduk Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(2), 1-9.
- Subagyo, W., Wahyuningsih, D., & Riyadi, S. (2025). Waspada kolesterol tinggi: penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kolesterol pada lansia. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 482-487.
- Sulistiyasmi, W., Farizal, J., & Susanto, A. (2026). On the job training diabetes melitus sebagai risiko penyakit jantung di Desa Sri Kuncoro: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17511-17518.
- Syaputri, F. N., Fauzi, M., Larasati, R. D., Azmi, A. K., Mutiazzahra, A., & Alhumandis, Y. A. (2024). Revitalisasi posyandu shofa 11 C melalui peningkatan kapasitas kader dan pelayanan posyandu. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 375-384.
- Yenice, S. (2021). Training and competency strategies for point-of-care testing. *Ejifcc*, 32(2), 167.

Iqbal Wahid Abdullah^{1*}, Gunawan Pamuji Widodo¹, Agus Gunawan¹, Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas¹, Chossy Fradine¹, Erika Kiky Septiana¹, Putri Rovita Sari², Anangga Widhuta¹, Dwi Nooriskandar Sugiyo¹, Melinda Hidayatul Munawaroh¹, Almas Amalul Fasha¹, Zulfian Laila Aziz¹, Amara Fismasari¹

¹Universitas Setia Budi

²STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespondensi penulis: Iqbal Wahid Abdullah. *Email: iqbal26125@setiabudi.ac.id